

THE EFFECT OF DRILL TRAINING METHODS ON PASSING DOWN VOLLEY BALL IN CLASS IV STUDENTS SD N 011 KERANJI GUGUH

Roni Irmanto
Universitas Riau

*Corresponding author email: roniirmanto12@gmail.com

Abstract

This research is motivated by a rudimentary attitude to underpass in volleyball. So with the drell method in passing practice under volleyball can work well. This research aims to knowing the effect of playing big ball on the ability to pass down in grade IV SD N 011 Kampung Keranji Guguh. This research is a one group experimental study with treatment 12 times with pre test and post test. The subject of this research are upper class students as many as 20 students. Data collection techniques sued the test, namely the Lower Passing Test. Data analysis techniques using test analysis and previously tested for normality and homogeneity first formerly. The results of the study obtained the t value of -4.264 with a value of Significance 0.000. It turns out that the significance value obtained is smaller than 0.05. Thus it can be concluded that the hypothesis is accepted, meaning that there is the effect of big ball games on bottom passing in fourth grade elementary school children 011 Keranji Guguh.Key

PENDAHULUAN

Olahraga adalah aktivitas fisik yang dilakukan dengan tujuan untuk menjaga kesehatan dan memperkuat otot-otot tubuh. Kegiatan ini dalam perkembangannya dapat dilakukan sebagai kegiatan yang menghibur, menyenangkan atau juga dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi.

Pemerintah sendiri menjadikan olahraga sebagai pendukung terwujudnya masyarakat Indonesia yang sehat dengan menempatkan olahraga sebagai salah satu arah kebijakan pembangunan yaitu menumbuhkan budaya olahraga dalam rangka meningkatkan kualitas masyarakat Indonesia agar memiliki tingkat kesehatan dan kebugaran yang memadai.

Pengertian pendidikan jasmani menurut para ahli. Pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan nasional, artinya pendidikan jasmani tidak hanya menitikberatkan pada aspek motorik, tetapi juga mencakup aspek kognitif dan afektif. Pendidikan jasmani adalah pendidikan melalui kegiatan yang dijadikan sebagai media untuk mencapai perkembangan individu secara menyeluruh.

Pendidikan jasmani adalah suatu proses mendidik seseorang sebagai individu atau anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesehatan dan kebugaran jasmani, kemampuan dan keterampilan, kecerdasan, serta perkembangan watak dan kepribadian yang serasi. dalam rangka membentuk manusia Indonesia yang berkualitas. berdasarkan pancasila. (Cholik Mutohir, 1992: 32). Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu proses

pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani dan direncanakan secara sistematis yang bertujuan untuk meningkatkan aspek kognitif, afektif, psikomotorik dan jasmani. Pada hakikatnya pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan terencana secara sistematis bertujuan untuk meningkatkan aspek kognitif, afektif, psikomotorik dan fisik. Pada hakikatnya pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah umumnya disampaikan dalam bentuk permainan dan olahraga. Materi dan isi pembelajaran harus diberikan secara bertahap agar tujuan utama pembelajaran dapat tercapai oleh siswa. Untuk itu, guru harus memiliki RPP yang memuat pengetahuan dan keterampilan tentang strategi dan struktur mengajar untuk meningkatkan belajar anak. Realitas di bidang pendidikan jasmani yang ada saat ini belum dikelola dengan baik, sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, baik dari segi kognitif, motorik, afektif maupun fisik. Model pembelajaran yang tidak sesuai dengan karakteristik anak, tidak ada kreativitas yang akan membuat anak merasa bosan, sehingga anak tidak akan bersemangat untuk melakukan pembelajaran. Sebagai contoh pada pembelajaran voli, pembelajaran tidak sering sesuai dengan karakteristik anak, sehingga kreativitas anak tidak terfikirkan. Hal tersebut membuat pembelajaran yang kurang maksimal sehingga hasil pembelajarannya juga kurang maksimal. Maka seorang guru diharapkan dapat menyesuaikan dari pembelajaran yang ada agar anak tidak cepat bosan, sehingga anak bersemangat dan dapat belajar untuk mengikuti pembelajaran selanjutnya. Ini adalah bukti kegagalan pada pembelajaran tanpa menggunakan permainan modifikasi. Pada aspek afektif siswa tergolong dari kategori tuntas adalah sebanyak 8 siswa atau 26% dengan 31 siswa. Sedangkan pada aspek kognitif adalah sebanyak 17 siswa masuk dalam kriteria tuntas atau 55%. Untuk aspek psikomotor sendiri mencapai 14 siswa mencapai kriteria atau tuntas 45%. Modifikasi merupakan salah satu usaha yang harus dilakukan oleh para guru agar pembelajaran mencerminkan Developmental Approach (DAP). Untuk itu Developmental Approach (DAP) yang didalamnya memperhatikan ukuran tubuh siswa harus selalu menjadi prinsip utama dalam memodifikasi pembelajaran pendidikan olahraga dan kesehatan. Inti dari modifikasi adalah menganalisis dan mengembangkan materi pelajaran dengan cara meruntungkannya dalam bentuk aktivitas belajar potensial yang dapat memperlancar siswa dalam belajarnya. (Suherman, 2000 : Pengembangan pembelajaran permainan bola voli pada pendidikan jasmani melalui modifikasi tepat dilakukan, karena selain itu banyak, penyesuaian terhadap kemampuan anak sehingga mereka terlalu senang mengikuti variasi, senang untuk bergerak. proses pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD N 011 Keranji Guguh Kondisi kondisi sesuai karakteristik sekolah dasar, permainan-permainan kecil yang mengundang tawa dan perasaan senang yang menjadi karakteristik sekolah dasar masih belum maksimal, sehingga anak kurang aktif, membosankan, strategi pembelajaran yang dilakukan juga masih terus menggunakan pelatihan atau pengobatan terus menurun layaknya yang digunakan untuk mencetak seorang atlet, hal itu kurang tepat untuk dilakukan pada pembelajaran penjasorkes untuk siswa Sekolah Dasar (SD) karena tidak ada proses pada pembelajaran penjasorkes, dan oleh sebab itu pembelajaran permainan bola perlu dilakukan modifikasi dan juga perubahan dalam strategi pembelajaran. peningkatan permainan bola voli dengan menggunakan ukuran net 180 Cm dan juga menggunakan bola plastik yang di lapiisi spon bisa mempermudah pembelajaran dan menjadi solusi pembelajaran yang lebih menyenangkan bagi siswa. Karena

permainan ini menghambat sama dengan permainan bola sesungguhnya hanya saja menggunakan bola plastik yang dilapisi spon dan jaring menggunakan ukuran 180 Cm.

Berdasarkan hasil observasi di SD N 011 Keranji Guguh, peneliti menemukan permasalahan tentang pembelajaran bola voli di sekolah dasar. Pertama, di SD N 011 Keranji Guguh pelajaran bola voli yang diajarkan cenderung monoton. Kedua metode bermain bola besar tersebut belum pernah dilakukan di SD N 011 Keranji Guguh. Hal ini dikarenakan guru mengalami kesulitan dalam metode pembelajaran. Guru hanya memberikan sedikit materi kemudian siswa diberikan pembelajaran yang menitikberatkan pada latihan untuk mempraktekkan suatu teknik dalam permainan bola voli. Sehingga siswa merasa bosan setiap kali menerima pelajaran bola voli. Ditambah lagi, bagi anak yang belum menguasai teknik bola voli, mereka merasa bosan dan tidak mau mencoba dalam belajar. Kedua, siswa mengalami kesulitan dalam melakukan passing dalam bola voli. Mahasiswa merasa takut dalam melakukan passing khususnya underpassing. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Bermain Bola Besar Terhadap Kemampuan Mengoper Bola Voli Pada Siswa Kelas IV SD N 011 Keranji Guguh”. Peneliti mengambil judul ini karena peneliti ingin memberikan metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan underpassing dalam permainan bola voli. Mengingat passing merupakan salah satu teknik yang harus dikuasai oleh pemain untuk dapat bermain bola voli.

METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen satu kelompok. Metode eksperimen adalah metode yang memberikan atau menggunakan suatu gejala yang disebut latihan. Dengan latihan yang diberikan akan terlihat hubungan sebab akibat sebagai akibat dari pelaksanaan latihan tersebut. Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui apakah ada pengaruh permainan bola besar terhadap passing bawah bola voli pada siswa kelas IV SD N 011 Keranji Guguh. Desain penelitiannya adalah sebagai berikut:

Prosedur Uji Pengukuran Tabel 1. Data Sampel

NO	Class	Sempel	Gender	Informationt
1	SD kelas 3	6 murid	Laki-laki	Kelas Eksperimen
2	SD kelas 4	6 murid	Laki- laki	Kelas Eksperimen
3	SD kelas 5	6 murid	Laki-laki	Kelas Kontrol
4	SD kelas 6	6 murid	Laki-laki	Kelas Kontrol
JUMLAH		24 murid		

Source. (SD N 0 11 KAMPUNG KERANJI GUGUH)

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Passing down menurut Nuril Ahmadi (2007:23) adalah teknik memainkan bola dengan lengan bagian dalam baik dengan menggunakan satu atau dua tangan secara bersamaan. Kegunaan underpassing bola voli antara lain menerima bola servis, menerima bola smash atau serangan dari lawan, mengambil bola setelah sebuah blok atau bola memantul dari net, menyelamatkan bola yang memantul keluar lapangan dan mengambil bola rendah. bola yang

datang tiba-tiba. Berdasarkan Nuril Ahmadi (2007:23) teknik passing bawah terdiri dari beberapa tahapan, antara lain: persiapan, pelaksanaan, gerakan lanjutan

Tabel 2. Soal Tes Anak Usia 9-12 Tahun

Aspek yang dinilai		Kualitas Gerakan			
		1	2	3	4
1	Bentuk gerakan tangan memantulkan bola, mengikuti arah gerak bola				✓
2	Memegang bola menggunakan bagian dalam tangan				✓
3	Pandangan mata saat memantulkan bola				✓
4	Gerakan kaki saat memantulkan bola				✓
TOTAL		16			
JUMLAH MAKSIMUM :16					

1. Tes Kinerja (Psikomotor)

Melakukan kombinasi teknik dasar passing bawah bola voli Deskripsi: Memberikan penilaian terhadap kualitas penampilan peserta ujian, dengan rentang nilai antara 1 sampai 4

16

$$\text{mark} = \frac{\dots}{16} \times 100$$

2. Pengamatan sikap (Affection)

Mainkan permainan bola voli dengan aturan yang dimodifikasi. Patuhi aturan main, bekerja sama dengan rekan satu tim dan tunjukkan sportivitas. Keterangan : Berilah tanda centang () pada kolom yang tersedia, setiap peserta ujian menunjukkan/menampilkan perilaku yang diharapkan. Setiap perilaku yang dicentang () mendapat nilai 1.

16

$$\text{Mark} = \frac{\dots}{16} \times 100$$

Nilai akhir yang diperoleh siswa = Nilai tes unjuk kerja + Nilai observasi

Teknik analisis data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Cara menghitung analisis data adalah dengan mencari besaran frekuensi relatif persentase, dengan rumus sebagai berikut (Sudijono, 2009: 40):

$$P = \frac{\sum X}{n} \times 100\%$$

Informasi:

P = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)
= Frekuensi

N = Jumlah Responden

Kategorisasi menggunakan Mean dan Standar Deviasi. Menurut Saifuddin Azwar (2010:136) untuk menentukan kriteria skor menggunakan Norm Reference Assessment (PAN) dalam skala sebagai berikut:

Norma Penilaian Teknik Dasar Bola Voli

norma	kategori
$X > M_i + 1,8 S_{Di}$	Sangat bagus
$M_i + 0,6 S_{Di} < X < M_i + 1,8 S_{Di}$	Sehat
$M - 0,6 S_{Di} < X < M_i + 0,6 S_{Di}$	Saat ini
$M_i - 1,8 S_{Di} < X < M_i - 0,6 S_{Di}$	tidak cukup
$X < M_i - 1,8 S_{Di}$	Sangat kurang

(Sumber: Azwar, 2010: 136)

informasi:

X = Skor akhir

M_i = Rata-rata ideal

S_{di} = simpangan baku ideal

Rumus M_i = (skor tertinggi ideal + skor terendah ideal)

Rumus S_{Bi} = $(1/2)(1/3)$ (nilai maksimum ideal - nilai minimum ideal)Skor

ideal tertinggi = item kriteria x skor tertinggi

Skor ideal terendah = item kriteria x skor terendah

HASIL DAN DISKUSI

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan data yaitu tentang keterampilan teknik dasar bola voli di SD N 011 Kampung Keranji Guguh. Kemampuan siswa dalam melakukan teknik dasar bola voli yang terdiri dari teknik Analisis Persyaratan, passing bawah, . Hasil analisis data penelitian keterampilan teknis dasar siswa SD N 011 Kampung Keranji Guguh disajikan sebagai berikut:

Data statistik deskriptif keterampilan dasar bola voli siswa SD N 011 Kampung Keranji Guguh nilai terendah (minimal) 35,00, nilai tertinggi (maksimum) 51,00, rerata (mean) 43,49, rerata (median) 44.00, Nilai yang sering muncul (modus) 41.00, simpangan baku (SD) 4.43. Hasil lengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Deskriptif statistik teknik passing bola voli siswa SD N 011 Kampung Keranji Guguh nilai terendah (minimal) 7,00, nilai tertinggi (maksimum) 13,00, rerata (mean) 10,86, nilai median (median) 12.00, skor rata-rata adalah 12.00. sering terjadi (mode) 12.00, standar deviasi (SD) 1,8

statistik	
n	35
mean	10,8571
Median	12,0000
mode	12,00
Std,deviation	1,88091
minimum	7,00
maximum	13,00

Uji hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah: Ada pengaruh permainan bola besar terhadap underpassing bola voli pada anak di banku SD N 011 Kampung Keranji Guguh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh permainan bola besar terhadap passing bawah bola voli siswa kelas IV SD N 011 Keranji Guguh.

REFERENSI

- Agus S. Suryobroto. (2004). Diktat Mata Kuliah Sarana dan Prasarana Penjas. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
- A. Husna M. 2009. 100+ Permainan Tradisional Indonesia. Yogyakarta : C.V Andi Offset.
- Arlis Wijatmiko. (2012). Upaya Peningkatan Pembelajaran Melewati Bawah Bola Voli Melalui Pendekatan Bermain Melempar Bola Pada Anak Kelas IV SD Negeri Kebokura Kecamatan Siumpuh Banyumas Tahun 2011/ 2012. Skripsi. UNY.
- Depdiknas. (2006). Peraturan menteri pendidikan nasional, nomor 23 tahun 2006, standar kompetensi lulusan, untuk satuan pendidikan dasar dan menengah. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Mohammad Ma'rif Burahima. (2012). Meningkatkan Hasil Belajar Bola Voli Melalui Penerapan Metode Drill. Skripsi UNY.
- Nuril Ahmadi. (2007). Panduan olahraga bolavoli. Solo: Era Pustaka Utama.
- Smith, Peter K. (2010). Anak-anak dan bermain. Inggris Raya: A John Wiley & Putra, Lt., Publikasi.
- Sri Mawarti. (2009). Permainan bolavoli untuk sekolah dasar. Jurnal pendidikan jasmani indonesia. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, 67-72.
- Suharsimi, Arikunto. (2006). Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukintaka. 1992. Teori Bermain. Jakarta : Depdikbud.
- Syamsu Yusuf LN. (2011). Psikologi Perkembangan Anak & Remaja. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Tadkirotun Musfiroh. (2008). Cerdas melalui: Cara mengasah kecerdasan ganda pada anak sejak usia dini. Jakarta: PT. Grasindo.
- Tedjasaputra, M.S. (2005). Bermain, mainan dan permainan: untuk usia dini. Jakarta: Grasindo.
- Wawan Suherman. (2001). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Jasmani. Yogyakarta: FIK.